

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DI KELAS IV SDN 07 SUNGAI BEREMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
ROSIDA TUNNISAK
NIM. 17129178**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DI KELAS IV SDN 07 SUNGAI BEREMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
ROSIDA TUNNISAK
NIM. 17129178

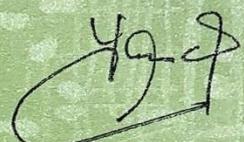
**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan
Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 07
Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : Rosida Tunnisak
NIM : 17129178
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yeti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Padang, Februari 2022

Disetujui
Pembimbing



Dra. Zuryanty, M.Pd
NIP. 19630611 198703 2 001

HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI

***Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang***

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model
Discovery Learning Di Kelas IV SDN 07 Sungai Beremas
Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Rosida Tunnisak

NIM : 17129178

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2022

Tim Penguji.

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Zuryanty, M.Pd

(.....)

2. Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D

(.....)

3. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosida Tunnisak

NIM : 17129178

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model
Discovery Learning Di Kelas IV SDN 07 Sungai Beremas
Kabupaten Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, September 2021

Saya yang menyatakan



Rosida Tunnisak

NIM 17129178

ABSTRAK

Rosida Tunnisak. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 07 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 07 Sungai Beremas yang berjumlah 31 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, tes dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar peserta didik meningkat. Hasil pengamatan RPP pada siklus I 80,5% dengan kualifikasi (B) mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 94,4% kualifikasi (A). Hasil pengamatan pada aktivitas guru siklus I 81,25% kualifikasi (B) mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 93,8% kualifikasi (A). Hasil pengamatan pada aktivitas peserta didik siklus I 81,25% kualifikasi (B) mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 93,8% kualifikasi (A). Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 78,71 dengan kualifikasi (C), mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 90,65 dengan kualifikasi (A). Dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata Kunci: hasil belajar, tematik terpadu, model *Discovery Learning*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam tidak lupa peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan dan tidak berilmu pengetahuan menjadi zaman yang terang benderang dan berilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 07 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelas sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd sebagai Koordinator UPP III Bandar Buat yang memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku pembimbing dalam pembuatan skripsi ini, yang telah menyediakan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibuk Dra. Elfia Sukma, M.Pd,Ph.D selaku penguji I yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Dra. Rahmatina, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi dalam peneliti menimba ilmu.
8. Bapak Indra Gunawan, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 07 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian dan ibu Niva Yerpina S.Pd selaku guru kelas IV SDN 07 Sungai Beremas Kabupaten pasaman barat yang telah meluangkan waktu dan membantu peneliti pada saat penelitian berlangsung.
9. Teristimewa untuk ibunda (Putri Anida), ayah (Alm. Damyati), dan 6 orang saudaraku Gusnida, Iswandi, Nauli Azhar, Febrianti, Rafki Sadiki, dan Khoirunnas yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan nasehat kepada

saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Keponakanku Husnul Khotimah yang memberikan doa dan dukungannya.

10. Grup Zarora, Armaita, Zulmina, Rahima Zakiya, Nafla Nabiila, dan Riska Putri Taupik sebagai sahabat terbaik yang telah memberikan motivasi, dorongan, serta semangat dalam menyusun skripsi ini.

11. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2017 seksi 17 BB 03 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak diatas, peneliti doakan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin ya rabbal 'alamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, September 2021



Rosida Tunnisak

NIM.17129178

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	14
1. Hakikat Hasil Belajar	14
a. Pengertian Hasil Belajar.....	14
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	16
2. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	19
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	19
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	21
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	23
d. Landasan Pembelajaran Tematik Terpadu	24

e. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu	26
3. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	27
a. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	27
b. Karakteristik Model <i>Discovery Learning</i>	30
c. Tujuan Model <i>Discovery Learning</i>	31
d. Kelebihan Model <i>Discovery Learning</i>	33
e. Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>	36
f. Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> Pada Pembelajaran Tematik Terpadu	37
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	40
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	40
b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	41
B. Kerangka Teori	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	46
1. Tempat Penelitian	46
2. Subjek Penelitian	46
3. Waktu Penelitian.....	47
B. Rancangan Penelitian	47
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
a. Pendekatan Penelitian.....	47
b. Jenis Penelitian	48
2. Alur Penelitian.....	59

C. Prosedur Penelitian	52
1. Perencanaan	52
2. Pelaksanaan	52
3. Pengamatan.....	53
4. Refleksi.....	54
D. Data dan Sumber Data Penelitian	55
1. Data Penelitian.....	55
2. Sumber Data Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	56
1. Teknik Pengumpulan Data	56
2. Instrumen Penelitian	58
F. Analisis Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	63
1. Siklus I Pertemuan 1	63
a. Tahap Perencanaan.....	64
b. Tahap Pelaksanaan	68
c. Tahap Pengamatan	73
d. Refleksi.....	88
2. Siklus I Pertemuan 2.....	96
a. Tahap Perencanaan.....	96
b. Tahap Pelaksanaan	101
c. Tahap Pengamatan	105

d. Refleksi.....	121
3. Siklus II	128
a. Tahap Perencanaan.....	128
b. Tahap Pelaksanaan	133
c. Tahap Pengamatan	137
d. Refleksi.....	152
B. Pembahasan	155
1. Pembahasan Siklus I.....	156
a. Rencana Pembelajaran	156
b. Pelaksanaan Pembelajaran	162
c. Hasil Belajar	166
2. Pembahasan Siklus II	169
a. Rencana Pembelajaran	169
b. Pelaksanaan Pembelajaran	170
c. Hasil Belajar	172

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	178
B. Saran	179

DAFTAR RUJUKAN.....	181
----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Tengah Semester Kelas IV SDN 07 Sungai

Beremas..... 7

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas	45
2.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	51

DAFTAR GRAFIK

3.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	177
---	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pemetaan KD dan Indikator	186
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .	187
Lampiran 3 : Materi Pembelajaran	195
Lampiran 4 : Media Pembelajaran	202
Lampiran 5 : Hasil Hasil Kerja Peserta Didik 1.....	204
Lampiran 6 : Hasil Hasil Kerja Peserta Didik 2	205
Lampiran 7 : Hasil Evaluasi	207
Lampiran 8 : Hasil Penilaian Aspek Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	218
Lampiran 9 : Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	234
Lampiran 10 : Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	239
Lampiran 11 : Hasil Penilaian Aktivitas peserta didik Siklus I Pertemuan 1	244
Lampiran 12 : Pemetaan KD dan Indikator	249
Lampiran 13 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	250
Lampiran 14 : Materi Pembelajaran.....	258
Lampiran 15 : Media Pembelajaran	263
Lampiran 16 : Hasil Hasil Kerja Peserta Didik 1.....	264
Lampiran 17 : Hasil Hasil Kerja Peserta Didik 2.....	266
Lampiran 18 : Hasil Evaluasi.....	268

Lampiran 19 : Hasil Penilaian Aspek Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 2	279
Lampiran 20 : Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus 1	296
Lampiran 21 : Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus 1	297
Lampiran 22 : Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	298
Lampiran 23 : Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	303
Lampiran 24 : Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2.....	308
Lampiran 25 : Pemetaan KD dan Indikator	313
Lampiran 26 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	314
Lampiran 27 : Materi Pembelajaran	322
Lampiran 28 : Media Pembelajaran	326
Lampiran 29 : Hasil Hasil Kerja Peserta Didik 1.....	328
Lampiran 30 : Hasil Hasil Kerja Peserta Didik 2	329
Lampiran 31 : Hasil Evaluasi	331
Lampiran 32 : Hasil Penilaian Aspek Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Siklus II	342
Lampiran 33 : Hasil Penilaian RPP Siklus II	358
Lampiran 34 : Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus II	363
Lampiran 35 : Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus II	368
Lampiran 36 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I.....	373
Lampiran 37: Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I dan Siklus II	374

Lampiran 38 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I....	375
Lampiran 39 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	376
Lampiran 40 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II	377
Lampiran 41 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II	378
Lampiran 42 : Rekapitulasi Hasil Penelitian Tema 9.....	379
Lampiran 43 : Dokumentasi Kegiatan pembelajaran	380
Lampiran 44 : Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian	383

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk memadukan beberapa mata pelajaran dan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Tema digunakan untuk mengaitkan sejumlah pokok bahasan dalam mata pelajaran agar memudahkan peserta didik untuk memahami konsep materi yang tergabung dalam tema. Rusman (2017) menjelaskan bahwa Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran ke dalam beberapa tema.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena dalam hal ini peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran serta memperoleh pengalaman langsung untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami konsep materi yang dipelajari dan menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari sesuai dengan pengalaman nyata serta dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Menurut Hosna (dalam Resnani, 2019), pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari peserta didik secara lebih bermakna, mengembangkan keterampilan mengolah, dan menumbuhkembangkan keterampilan sosial serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik terpadu dan proses pembelajaran tematik berjalan baik maka harus disesuaikan dengan karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu. Hartono (dalam Sujana dan Jayadinata, 2018) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu: (1) Berpusat pada peserta didik; (2) Memberikan pengalaman langsung; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) Bersifat fleksibel, guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya; (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Jika proses pembelajaran tematik terpadu sudah dilakukan dengan baik, maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajar. Kemampuan tersebut dapat berupa perubahan tingkah laku pada diri peserta didik baik itu perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Hamalik (dalam Syahputra 2020), perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan perolehan dari hasil belajar.

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar digunakan untuk melihat keberhasilan dari proses belajar atau melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajar. Hal ini juga dinyatakan oleh Dewi, dkk (2015), bahwa hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk melihat

berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh maka proses pembelajaran pun dikatakan berhasil, tetapi apabila hasil belajar itu rendah diduga proses pembelajaran kurang berhasil atau bahkan mungkin gagal. Hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2019), hasil belajar diarahkan pada pengembangan tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh atau holistik.

Guru mempunyai peran yang penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar tidak hanya didukung oleh kemauan peserta didik untuk belajar dengan baik, tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru diharapkan mampu mengembangkan model, pendekatan, dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Untuk mewujudkan hal ini, seorang guru perlu merancang perencanaan pembelajaran yang matang dengan membuat RPP Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pegangan seorang guru dalam melakukan pembelajaran di kelas dan membantu guru mengontrol pelaksanaan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Menurut Anggriani dan Indihadi (2018), Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah pedoman yang digunakan guru dalam mengajar di kelas dan harus disiapkan sebelum pembelajaran dimulai agar pembelajaran dapat berjalan efektif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Beremas tanggal 13 Oktober 2020 pada Tema 4 “Berbagai Pekerjaan”, Subtema 1 “Jenis-jenis Pekerjaan”, Pembelajaran 1 dengan muatan pelajaran

Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Tanggal 14 Oktober 2020 pada Tema 4 “Berbagai Pekerjaan”, Subtema 1 “Jenis-jenis Pekerjaan”, Pembelajaran 2 dengan muatan pelajaran SBdP dan PPKn. Tanggal 15 Oktober 2020 tema 4 “Berbagai Pekerjaan”, Subtema 1 “Jenis-jenis Pekerjaan”, Pembelajaran 3 dengan muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Selama observasi peneliti mengamati RPP yang sudah dirancang guru, pelaksanaan guru dalam mengajar, dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dari segi rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar yang belum optimal. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Safitri dan Sukma (2020) yang menemukan ada beberapa permasalahan penyebab hasil belajar peserta didik rendah yang terdiri dari aspek perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), aspek guru, dan aspek peserta didik.

Permasalahan yang terlihat dari segi rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu guru belum mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang. Hal ini terlihat dari: 1) Kata Kerja Operasional (KKO) yang digunakan masih dalam tingkatan rendah. Terutama penggunaan KKO di indikator yang lebih rendah dari KKO di kompetensi dasar; 2) Pendekatan yang digunakan masih belum bervariasi, karena dalam setiap RPP yang dirancang menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan saintifik; 3) RPP yang digunakan hanya mengacu pada buku guru dan buku peserta didik.

Selain itu, permasalahan dari segi pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi untuk menciptakan keaktifan peserta didik, karena guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam pembelajaran; 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru lebih mendominasi pelajaran dengan menjelaskan atau bertanya dalam proses pembelajaran dan pemisahan antar mata pelajaran masih terlihat jelas; 3) guru kurang memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari; 4) pada saat pembelajaran, guru kurang melibatkan peserta didik dengan masalah-masalah nyata di lingkungan peserta didik, sehingga peserta didik belum mampu menemukan sendiri konsep pembelajarannya; 5) guru kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran, sehingga peserta didik mudah lupa materi pelajaran.

Permasalahan tersebut akan berdampak pada peserta didik, diantaranya: 1) peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) kurangnya minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena bersifat monoton; 3) peserta didik kesulitan memahami masalah, karena tidak adanya pengalaman langsung pada saat proses pembelajaran; 4) peserta didik mudah bosan dan lupa materi pelajaran karena pemahamannya terhadap pembelajaran kurang.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pada hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik pada

nilai ujian tengah semester 1 masih banyak hasil belajar peserta didik yang belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 75. Berikut tabel hasil penilaian tengah semester kelas IV SDN 07 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Tabel 1.1 Daftar Hasil Penilaian Tengah Semester kelas IV SDN 07 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun ajaran 2020/2021.

No.	Nama	KBM	MTK	PKN	B.I	IPS	IPA	SBdP
1.	AHR	75	47	70	78	67	63	65
2	AS	75	40	57	70	48	40	65
3	AKDS	75	67	83	88	75	68	81
4	AF	75	78	85	83	75	80	83
5	BCL	75	57	83	79	77	80	75
6	DM	75	90	90	83	80	85	89
7	D A	75	37	45	48	35	40	53
8	FF	75	37	67	77	48	53	71
9	GS	75	85	90	93	83	81	93
10	HW	75	35	58	70	60	47	62
11	HZ	75	57	83	79	75	68	85
12	IA	75	50	77	83	74	68	81
13	KAF	75	47	57	63	53	49	70
14	KAS	75	47	83	79	77	68	79
15	MA	75	67	83	83	78	70	81
16	MF	75	38	79	67	54	55	70
17	MIA	75	37	83	71	69	57	79
18	MM	75	65	77	58	55	40	79
19	NAP	75	85	87	90	83	81	85
20	RR	75	55	78	82	64	59	79
21	RAA	75	57	85	77	79	80	83
22	RP	75	38	57	48	40	43	40
23	RM	75	75	83	78	75	68	81
24	RS	75	37	55	45	38	55	59
25	SDA	75	47	57	48	43	39	60
26	SA	75	35	57	50	47	38	61
27	SN	75	66	78	85	80	83	78
28	SZ	75	77	88	83	73	67	76
29	VW	75	75	79	81	77	75	80
30	WH	75	46	81	77	65	61	79
31	ZL	75	75	88	90	78	67	85
Jumlah			1749	2323	2245	2025	1928	2307
Rata-rata			56,42	74,94	72,42	65,32	62,19	74,42
Jumlah Peserta Didik Tuntas			8	21	20	14	8	20
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas			23	10	11	17	23	11

Sumber: Data sekunder dari guru kelas IV SDN 07 Sungai Beremas Tahun Ajaran 2020/2021

Dari data diatas masih terlihat rendahnya hasil belajar kelas IV SDN 07 Sungai Beremas tahun ajaran 2020/2021. Nilai tersebut masih belum mencapai standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah, Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) adalah 75. Hal ini juga dijelaskan Amna dan Muhammadi (2020) bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru, rendahnya aktivitas peserta didik, guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, kurangnya sumber belajar, dan guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

Dari hasil ujian tengah semester 1 yang didapatkan peserta didik, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk dapat mengatasi permasalahan ini salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu model menurut penulis yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 07 Sungai beremas yaitu model *Discovery Learning*, karena model pembelajaran *discovery learning* sesuai dengan karakteristik tematik terpadu yaitu berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Lebih jelas, Ningsih, dkk (2019), memaparkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* tepat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar, karena mampu membuat peserta didik untuk belajar

aktif dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri sehingga hasil yang diperoleh tahan lama dalam ingatan.

Dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning*, guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah sendiri dan memberikan kesempatan peserta didik belajar lebih mandiri. Susana (2019) juga menjelaskan bahwa model *discovery learning* bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi seorang pemecah masalah, seorang ilmuwan, ahli sejarah, atau ahli matematika. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Agar tujuan yang diinginkan tercapai, maka harus disesuaikan dengan langkah-langkah model *discovery learning* yang sistematis. Adapun langkah-langkah model *Discovery Learning* menurut Widiasworo (2017) yaitu: 1) *Stimulasi* (pemberiang rangsangan), 2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), 3) *Data collecting* (pengumpulan data), 4) *Data processing* (pengolahan data), 5) *Verification* (pembuktian), 6) *Generalization* (menarik simpulan/ generalisasi).

Model *discovery learning* memiliki kelebihan yang membuat model ini sangat cocok dan efektif digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu. Kelebihan dari model *Discovery Learning* menurut Suherman (dalam Fahrurrozi dan Hamdi, 2017), kelebihan model *discovery learning*, yaitu: 1) Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar; 2) Peserta didik memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya; 3)

Menimbulkan rasa puas; 4) Peserta didik akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks; 5) Model ini melatih peserta didik lebih banyak belajar sendiri.

Dalam penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian, seperti Muslichah (2021) menyatakan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 5 kelas IV SDN Siberuk Tahun pelajaran 2020/2021. Selanjutnya Khasanah dan Suprihartini (2019) menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 7 kelas IV SDN Gajahmungkur 04 Semarang tahun pelajaran 2018/2019. Kemudian Endang, dkk (2020) bahwa menjelaskan penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 8 kelas IV SDN 5 Pasir Putih tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa model *Discovery Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 07 Sungai Beremas kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran

Tematik Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 07 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat?”.

Secara khusus rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 07 Sungai Beremas Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 07 Sungai Beremas Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 07 Sungai Beremas Pasaman Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk “Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 07 Sungai Beremas Pasaman Barat”.

Secara khusus tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 07 Sungai Beremas Pasaman Barat.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 07 Sungai Beremas Pasaman Barat.
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 07 Sungai Beremas Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat bermanfaat bagi guru dalam pembelajaran tematik terpadu, yaitu peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan hal-hal yang perlu dikembangkan yang berkaitan dengan pembelajaran tematik terpadu.
 - b. Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.
2. Bagi Guru
 - a. Bahan evaluasi untuk meningkatkan program pembelajaran dikelas dan profesionalisme guru dalam mengajar.
 - b. Pedoman dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran.

- c. Mempermudah guru untuk menyampaikan bahan ajar di kelas.
 - d. Meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik.
3. Bagi Peserta Didik
- a. Memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menerima dan memahami pembelajaran tematik terpadu.
 - b. Memberikan motivasi dalam belajar di kelas.
 - c. Mengurangi kejenuhan peserta didik dalam belajar pelajaran tema.
4. Bagi Peneliti
- a. Menambah wawasan tentang meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran di sekolah.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.
 - c. Sebagai petunjuk, arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Tingkat kemampuan dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar peserta didik akan mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemauan dan kesempatan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Peserta didik harus aktif dan tekun belajar apabila ingin mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Peserta didik dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk memahami pelajaran dan mempelajari pelajaran yang diberikan guru.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting berubahnya tingkah laku. Menurut Susana (2019), Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dicapai peserta didik setelah mengalami proses belajar.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif. Hamalik (dalam Syahputra, 2020) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Nurhadi (dalam Syafaruddin, dkk, 2019), juga menyatakan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik berupa nilai mata pelajaran.

Menurut Sinar (2018), Hasil belajar adalah hasil setelah menyelesaikan belajar dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Malinda (2018), yang menyatakan Hasil belajar yaitu suatu perubahan mengenai pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Hasil belajar peserta didik tidaklah semuanya sama, ada peserta didik yang mendapat hasil memuaskan dan adapula yang hasilnya tidak memuaskan. Ini tidak terlepas dari cara, metode, dan model pembelajaran yang digunakan seseorang guru untuk memaparkan pelajaran yang diberikan. Cara, metode, dan model pembelajaran

tersebut harus dibuat semenarik mungkin agar peserta didik tertarik dengan pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar baik itu berupa perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung terdiri atas tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2019), hasil belajar diarahkan pada pengembangan tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh atau holistik.

Kemudian Supatminingsih, dkk (2020) menyatakan bahwa hasil belajar terdiri tiga aspek yaitu: 1) aspek sikap tentang hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan Internalisasi; 2) aspek pengetahuan yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 3) aspek keterampilan tentang kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi

objek, dan koordinasi syaraf, yang terdiri dari enam aspek yakni persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, dan kreativitas.

Lebih lanjut Purba, dkk (2021), menyebutkan hasil belajar mempunyai tiga aspek, yaitu:

1) Aspek sikap

Stiggins (dalam Purba, 2021), menyatakan ada landasan mengapa aspek sikap menjadi aspek yang dinilai oleh guru yaitu sikap sama pentingnya dengan hasil belajar lain seperti pengetahuan dan keterampilan, dan peserta didik akan menjadi pembelajar seumur hidup. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru mendorong peserta didik melakukan aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, sampai mengamalkan. Semua kegiatan pembelajaran mengarah pada tingkatan kompetensi yang mengajak peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Aspek pengetahuan

Aspek pengetahuan selama proses pembelajaran berguna untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta akan memperoleh hasil belajar pada aspek pengetahuan peserta didik. Rusman

(2017), menyatakan aspek pengetahuan dapat dilihat dengan carates lisan, tes tulis, dan penugasan.

Menurut Sunarti dan Rahmawati (2014) Komponen pengetahuan meliputi enam tingkatan yaitu :

- a) C1: Tingkatan hafalan (ingatan) mencakup kemampuan menghafal verbal ataupun menghafal parafrasa materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur.
- b) C2: Tingkatan pemahaman meliputi membandingkan, mengidentifikasi karakteristik, menggeneralisasi dan menyimpulkan.
- c) C3: Tingkatan aplikasi mencakup kemampuan dalam menerapkan rumus dan prinsip terhadap kasus-kasus yang terjadi di lapangan.
- d) C4: Tingkatan analisis meliputi kemampuan mengklasifikasikan, menggolongkan, merinci dan mengurai suatu objek.
- e) C5: Tingkatan evaluasi atau penilaian mencakup kemampuan menilai terhadap objek studi menggunakan kriteria tertentu.
- f) C6: Tingkatan sintesis meliputi kemampuan untuk memadukan berbagai unsur atau komponen, menyusun, melukis dan menggambar.

3) Aspek keterampilan

Aspek ini diperoleh melalui kegiatan yang sama seperti aspek pengetahuan. Seluruh isi materi mata pelajaran yang diuraikan dari keterampilan harus menstimulasi peserta didik untuk melakukan pengamatan hingga penciptaan. Untuk mengukur hasil belajar aspek keterampilan ini, guru dapat menggunakan metode penilaian meliputi unjuk kerja, penilaian proyek, dan portofolio.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap. Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia. Keterampilan berkaitan dengan perilaku-perilaku dalam bentuk keterampilan keterampilan motorik.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran. Menurut Khairunnisa, dkk (2018), Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema-tema tertentu sebagai nama mata pelajaran.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Fadila dan Taufik (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema kemudian dipadukan atau diintegrasikan sehingga membentuk satuan-satuan utuh yang membuat pembelajaran menjadi bermakna dan mudah dipahami oleh anak.

Rusman (2017), Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan yang mengintegrasikan muatan-muatan mata pelajaran ke dalam tema-tema yang telah ditetapkan.

Pembelajaran tematik terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. pembelajaran terpadu memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.

Mallawi, dkk (2019), berpendapat bahwa pembelajaran tematik terpadu secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran tematik terpadu menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Peserta didik akan mempelajari beberapa muatan mata pelajaran dalam setiap pembelajaran. Dalam satu kali tatap muka atau satu pembelajaran, peserta didik akan belajar materi berdasarkan tema yang dibagi dalam beberapa subtema dimana setiap subtema dialokasikan dalam waktu satu minggu, yaitu pembelajaran satu hingga pembelajaran enam. Jadi, satu pembelajaran dialokasikan dalam waktu satu hari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu sebagai salah satu model pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Hartono (dalam Sujana dan Jayadinata, 2018) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu: (1) Berpusat pada peserta didik; (2) Memberikan pengalaman langsung; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) Bersifat fleksibel, guru dapat mengaitkan bahan ajar

dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya; (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya, Malawi dan Kadarwati (2017), menyatakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu: a) pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik; b) kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik; c) kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik; d) memberi penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik; e) menyajikan kegiatan belajar yang sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya; f) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Sedangkan menurut Depdikbud (dalam Malawi dan Kadarwati, 2017) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu sebagai suatu proses pembelajaran yaitu: (1) Holistic, sesuatu menjadi yang pusat perhatian dalam pembelajaran yang dikaji; (2) Bermakna; (3) Autentik, peserta didik memahami langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya; (4) Aktif, menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, hasil pembelajaran sesuai

dengan minat dan kebutuhan peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, holistik, bermakna, autentik dan aktif.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

BSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Arafat, 2020), menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut: 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu; 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama; 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman peserta didik; 5) Lebih bergairah belajar karena berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, menulis, bertanya, sekaligus mempelajari pelajaran lain; 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi dalam konteks tema yang jelas; 7) Guru dapat menghemat waktu; 8) Dapat menumbuhkembangkan budi pekerti dan moral peserta didik.

Malawi dan Kadarwati (2017), menjelaskan tujuan pembelajaran tematik terpadu: a) Mengurangi terjadinya tumpang tindih materi; b) Memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan yang bermakna; c) Memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh.

Sedangkan menurut Hosna (dalam Resnani, 2019), tujuan pembelajaran Tematik adalah meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari peserta didik secara lebih bermakna, mengembangkan keterampilan mengolah, dan memanfaatkan informasi, menumbuhkembangkan keterampilan sosial, serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Menurut Sukma dan Zuryanty (2020), Melalui pembelajaran tematik terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung agar dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu memusatkan perhatian pada satu tema, meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari, lebih bergairah belajar, lebih merasakan manfaat belajar, memahami materi pelajaran lebih mendalam, mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik serta mengembangkan budi pekerti dan moral peserta didik.

d. Landasan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Prastowo (2019) landasan pembelajaran tematik mencakup:

1. Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu; a) Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, dan

memperhatikan pengalaman peserta didik, b) Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung peserta didik (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus, c) Aliran humanisme melihat peserta didik dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

2. Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
3. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

Jadi, landasan pembelajaran tematik terpadu ada 3 yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis. Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Sedangkan landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar.

e. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan. Menurut Prastowo (2019), pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik; (2) kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik; (3) membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik; (4) menyajikan kegiatan belajar yang sesuai dengan permasalahan yang ditemui peserta didik; (5) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kemudian Menurut Majid (dalam Fitria dan Indra, 2020), pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan dan arti penting, yaitu: a) mengembangkan keterampilan berpikir sesuai dengan

persoalan yang dihadapi peserta didik; b) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama; c) memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain; d) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata; e) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik; f) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik; g) hasil belajar dapat bertahan lama karena berkesan dan bermakna.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak sekolah dasar, mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik, mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dan Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

3. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* (pembelajaran penemuan) adalah model pembelajaran yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang

sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, baik sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (dalam Widiasworo, 2017) menyatakan model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya dengan dibimbing untuk melakukan tahap pembelajaran mulai dari mengamati hingga mengorganisasikan hasil penemuannya menjadi suatu konsep pengetahuan.

Selain itu, Faisal (2014), juga mengungkapkan pengertian dari model *discovery learning*, yaitu model yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan peserta didik yang lebih besar, berorientasi kepada proses, mengarahkan pada diri sendiri, mencari sendiri dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar.

Menurut Kurniasih dan Sani (2014), Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses belajar yang mengharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri pelajarannya.

Ana (2019), juga mengungkapkan bahwa *Discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah, sehingga meningkatkan kemampuan

penemuan individu, kondisi belajar menjadi lebih aktif dan kreatif serta guru dapat mengubah pembelajaran yang awalnya *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Konsep *discovery learning* sebenarnya tidak jauh beda dengan *inquiry learning* dan *problem solving*. Ketiganya merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep yang dilakukan sendiri oleh peserta didik. Namun, *discovery learning* lebih menekankan pada penemuan konsep pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik. Dalam *discovery learning* ini peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang dirancang khusus atau direkayasa sendiri oleh guru. Permasalahan tersebut disesuaikan dengan kompetensi dan konsep pengetahuan yang dicapai. Perlu diperhatikan juga oleh guru bahwa dalam merancang permasalahan hendaknya disesuaikan dengan kondisi, fenomena, objek, atau situasi yang ada pada saat ini.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Dalam proses menemukan, peserta didik dibimbing untuk melakukan serangkaian tahap pembelajaran mulai dari mengamati hingga mengorganisasikan hasil penemuannya menjadi suatu konsep pengetahuan.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lain. Maryani (2018) berpendapat bahwa karakteristik *discovery learning* adalah meminimalkan bimbingan guru pada strategi mengajar lainnya, namun hal itu tak berarti guru menghentikan bimbingan setelah masalah disajikan dan peserta didik diberi tanggung jawab yang lebih besar untuk belajar secara mandiri.

Menurut Mariyaningsih dan Hidayati (2018) beberapa karakteristik dari model pembelajaran *discovery learning*, yaitu: 1) Tujuan utamanya adalah mengeksplorasi dan memecahkan masalah; 2) Berpusat pada peserta didik; 3) Bahan ajar berupa informasi yang akan mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri ilmu pengetahuan; 4) Guru berperan sebagai fasilitator, dalam hal ini guru mampu memanajemen kelas untuk memfasilitasi fase kegiatan dimana pengetahuan baru dari peserta didik dan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik dapat digabungkan; 5) Guru berperan sebagai pembimbing, guru menyediakan dan menunjukkan sumber informasi serta membimbing dalam mengonstruksi pengetahuan peserta didik.

Senada dengan itu, Susana (2019), menyatakan karakteristik dari *discovery learning*, yaitu: “1) Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi

pengetahuan; 2) Berpusat pada peserta didik; 3) Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan karakteristik dari model *discovery learning* yaitu mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan, berpusat pada peserta didik, kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada, serta guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.

c. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* (penemuan) bertujuan untuk mencapai kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis, dan logis dalam menumbuhkan sikap ilmiah, mulai dari penentuan problem, perumusan hipotesisi, pengumpulan dan pengolahan data, sampai merumuskan kesimpulan.

Menurut Bruner (dalam Susana, 2019), tujuan model *discovery learning* adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi seorang problem solver, seorang scientist, historian, atau ahli matematika. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Bell (dalam Wibowo, 2020), mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari model pembelajaran penemuan *discovery learning*: 1) peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam

pembelajaran; 2) peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, juga peserta didik banyak meramalkan informasi tambahan yang diberikan; 3) Peserta didik juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab dalam memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan; 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu peserta didik membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling berbagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain; 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna; 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Menurut Mitra dan Taufik (2020), Melalui model *discovery learning* diharapkan dapat mengembangkan sikap rasa ingin tahu peserta didik dengan cara selalu melibatkannya dalam setiap proses pembelajaran”.

Arianda (2018), menjelaskan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki tujuan untuk: 1) meningkatkan kompetensi peserta didik secara individu; 2) peserta didik mampu menguasai ilmu, teknologi, seni dan budaya, memiliki kemanusiaan, nasionalis dan berwawasan kebangsaan; 3) berpikir dan bertindak

kreatif secara abstrak dan konkret untuk mendapatkan pengalaman belajar yang nyata.

Jadi, dapat disimpulkan tujuan dari model *discovery learning* adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi seorang problem solver, seorang scientist, historian, atau ahli matematika, memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga peserta didik banyak meramalkan informasi tambahan yang diberikan, Pembelajaran dengan penemuan membantu peserta didik membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling berbagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan. Menurut Hanafiah (dalam Faisal, 2014), terdapat beberapa kelebihan yang diperoleh ketika menerapkan *discovery learning* di kelas, yaitu: 1) membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif; 2) peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya; 3) dapat membangkitkan motivasi dan gairah untuk belajar lebih giat; 4) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing; 5) memperkuat dan

menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri.

Beberapa kelebihan yang dapat diperoleh dalam menggunakan model discovery learning menurut badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan (dalam Widiasworo, 2017) adalah sebagai berikut: 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan serta proses-proses kognitif; 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian dan transfer; 3) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidik dan berhasil; 4) Model ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatan sendiri; 5) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajar sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri; 6) Membentuk peserta didik memperkuat konsep dirinya; 7) Berpusat pada peserta didik dan guru yang sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan; 8) Membentuk peserta didik dalam menghilangkan keragu-raguan karena mengarah pada kebenaran yang final; 9) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik; 10) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru; 11) Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri; 12) Memberikan keputusan yang

bersifat intrinsik agar proses belajar menjadi lebih terangsang; 13) Proses belajar membuat peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya; 14) Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik; 15) Peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar; 16) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Senada dengan itu Suherman (dalam Fahrurrozi dan Hamdi, 2017), kelebihan model discovery learning, yaitu: 1) Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar; 2) Peserta didik memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya; 3) Menimbulkan rasa puas; 4) Peserta didik akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks; 5) Model ini melatih peserta didik lebih banyak belajar sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kelebihan yang diperoleh ketika menerapkan model discovery learning, diantaranya, yaitu membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan serta proses-proses kognitif, dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat, Berpusat pada peserta didik dan guru yang sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan, membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru, serta dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning*, ada beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh. Menurut Widiasworo (2017), langkah-langkah dari model *Discovery Learning*, yaitu: a) Stimulasi (pemberian rangsangan); b) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah); c) *Data collecting* (pengumpulan data); d) *Data Processing* (pengolahan data), e) *Verification* (pembuktian); f) *Generalization* (menarik kesimpulan).

Sedangkan menurut Hanafiah (dalam Faisal, 2014), langkah-langkah dari *discovery learning*, antara lain: 1) Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik; 2) Seleksi pendahuluan terhadap konsep atau masalah yang akan dipelajari; 3) Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik; 4) Mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan; 5) Mempersiapkan *setting* kelas; 6) Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan; 7) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan; 8) Menganalisis sendiri atas data temuan; 9) Merangsang terjadinya dialog interaktif antar peserta didik; 10) Memberi penguatan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan; 11) Memfasilitasi peserta didik dan merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan langkah-langkah model *discovery learning* yaitu pemberi rangsangan,

mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data yang ditemukan, menyelidiki atau mengolah data temuan, menganalisis atau membuktikan data yang ditemukan, dan menyimpulkan hasil temuan yang sudah dibuktikan.

Dari penjelasan di atas peneliti menerapkan langkah Widiaworo (2017) karena mudah di pahami. Hal ini sejalan dengan Dari dan Ahmad (2020) yang menerapkan Langkah-langkah model discovery menurut Widiaworo karena sistematis dan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Langkahnya yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan kesimpulan.

f. Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Penerapan model *Discovery Learning* pada tema 9 “Kayanya Negeriku” di kelas IV semester II terdapat 2 subtema yang terdiri dari 6 pembelajaran setiap masing-masing subtema. Peneliti mengambil subtema 2 “Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia” pembelajaran 4, subtema 3 “Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia” pembelajaran 4, dan subtema 3 “Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia” pembelajaran 6 dengan materi yang terkait yaitu PPKn dan Bahasa Indonesia. Adapun penerapan langkah-langkah model *discovery learning*, yaitu:

a) Stimulus (Pemberi Rangsangan)

Kegiatan ini diawali guru dengan menunjukkan gambar dan video yang berkaitan dengan kewajiban dan hak masyarakat dalam kehidupan sehari-hari lalu melakukan tanya jawab dengan peserta didik terhadap gambar dan video tersebut. guru menanyakan beberapa hal, seperti: 1) gambar apa yang di pajang di depan kelas, 2) video tentang apa yang sudah ditampilkan guru, 3) kewajiban apa yang harus kita lakukan dalam lingkunganri 4) hak apa yang kita peroleh sebagai masyarakat terhadap lingkungan. Peserta didik menyampaikan berbagai macam jawaban yang mereka pahami. Lalu, guru memberikan penguatan atas jawaban peserta didik. mengaitkan gambar dan video dengan tema 9 (Kayanya Negeriku).

b) *Problem Statement* (Pernyataan/ identifikasi masalah)

Pada langkah ini guru meminta peserta didik untuk membaca teks mengenai kewajiban dna hak terhadap lingkungan Setelah membaca teks “menjaga kelestarian lingkungan”, guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait isi dari teks yang sudah dibaca. Kemudian peserta didik dibimbing untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada teks. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai permasalahan yang berkaitan dengan. Kemudian tiap peserta didik menerima lembar LKPD tentang hak dan kewajiban terhadap lingkungan.

c) *Data collecting* (Pengumpulan Data)

Pada langkah ini peserta didik mendengarkan arahan guru tentang langkah-langkah mengerjakan LKPD 1. Lalu peserta didik dibimbing guru untuk mengumpulkan informasi yang mereka temukan dengan membaca buku, mengamati gambar dan video tentang kewajiban dan hak terhadap lingkungan. Setelah itu peserta didik menyelesaikan masalah yang ada di LKPD dan menyampaikan hasil LKPD yang sudah dikerjakan. Kemudian peserta didik dibimbing guru untuk mengamati video wawancara yang ditampilkan guru.

d) *Data Processing* (Pengolahan data)

Pada langkah ini peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5 orang dan meminta setiap peserta didik duduk untuk duduk sesuai kelompok yang telah ditentukan. Masing-masing kelompok menerima LKPD 2 tentang membuat daftar pertanyaan wawancara dan dibimbing tentang langkah-langkah mengerjakan LKPD 2. Lalu peserta didik dibimbing untuk mengolah informasi yang sudah diperoleh. Selesai membuat daftar pertanyaan, peserta didik diberi tugas untuk melakukan wawancara dengan orang tua di rumah. Peserta didik dapat membawa LKPD 2 nya pulang.

e) *Verification* (Pembuktian)

Pada langkah ini perwakilan kelompok menampilkan hasil LKPD yang telah dikerjakan. Lalu peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi atau bertanya dan menjawab pertanyaan dari peserta didik lain. Kemudian peserta didik mendengar penguatan dari guru terhadap hasil diskusi kelompok. Selanjutnya peserta didik dan guru membuktikan kebenaran jawaban dari LKPD yang telah dipresentasikan tersebut.

f) *Generalization* (Menarik kesimpulan/generalisasi)

Pada langkah ini peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai hal yang belum dimengerti peserta didik. Kemudian peserta didik diberi penguatan oleh guru atas materi yang telah dipelajari. Lalu Peserta didik dibimbing guru untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya peserta didik mendengarkan guru menyampaikan penguatan mengenai kesimpulan yang telah disampaikan peserta didik

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah pegangan seorang guru dalam melakukan pembelajaran di kelas yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu

pada silabus. RPP ini dibuat untuk satu hari tatap muka. Menurut Ruslan dan Yusuf (2017) menyatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu perangkat pembelajaran yang disusun guru tentang kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemudian Prastowo (2019) menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Lebih lanjut Mulyasa (2021) menjelaskan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan yang dikembangkan dari silabus untuk menggambarkan tentang prosedur pembelajaran dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan beberapa komponen, yaitu identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan

penilaian. Adapun komponen RPP dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, yaitu (1) Identitas, terdiri dari sekolah, mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu; (2) Kompetensi Inti, terdiri dari KI-1, KI-2, KI-3, KI-4; (3) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK); (4) Tujuan pembelajaran; (5) Materi pembelajaran; (6) Metode pembelajaran; (7) Media pembelajaran; (8) Sumber belajar; (9) Langkah-langkah pembelajaran, terdiri dari diintegrasikan (4C), HOTS, literasi dan karakter), dirancang (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik), tahapan (pendahuluan, inti, dan penutup); (10) Penilaian dan hasil belajar; (11) Lampiran (hal-hal yang mendukung).

Kemudian Yunus dan Alam (2015), menyatakan secara umum berdasarkan kurikulum 2013, komponen RPP terdiri atas : (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, tema/subtema, kelas/semester, materi pembelajaran, alokasi waktu yang ditentukan; (2) Kompetensi inti; (3) Kompetensi dasar, yang mencantumkan semua kompetensi dasar yang direncanakan dalam RPP untuk satu pertemuan atau lebih; (4) Indikator pencapaian kompetensi, yaitu menjabarkan kompetensi dasar secara operasional untuk kepentingan kegiatan pembelajaran; (5) Materi pembelajaran, disesuaikan dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (6) Kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; (7) Penilaian, menguraikan berbagai instrumen

yang digunakan untuk kepentingan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (8) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (9) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

Kemudian Marwiyah, dkk (2018), mengemukakan beberapa komponen rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu identitas pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pelajaran, metod pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian, dan media/alat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat/media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

B. Kerangka Teori

Perencanaan kerangka teori memuat dari hasil observasi penulis tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Beremas. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, maka penulis menemukan masalah bahwa belum sepenuhnya terlaksana pembelajaran tematik terpadu seperti yang diharapkan. Dalam hal

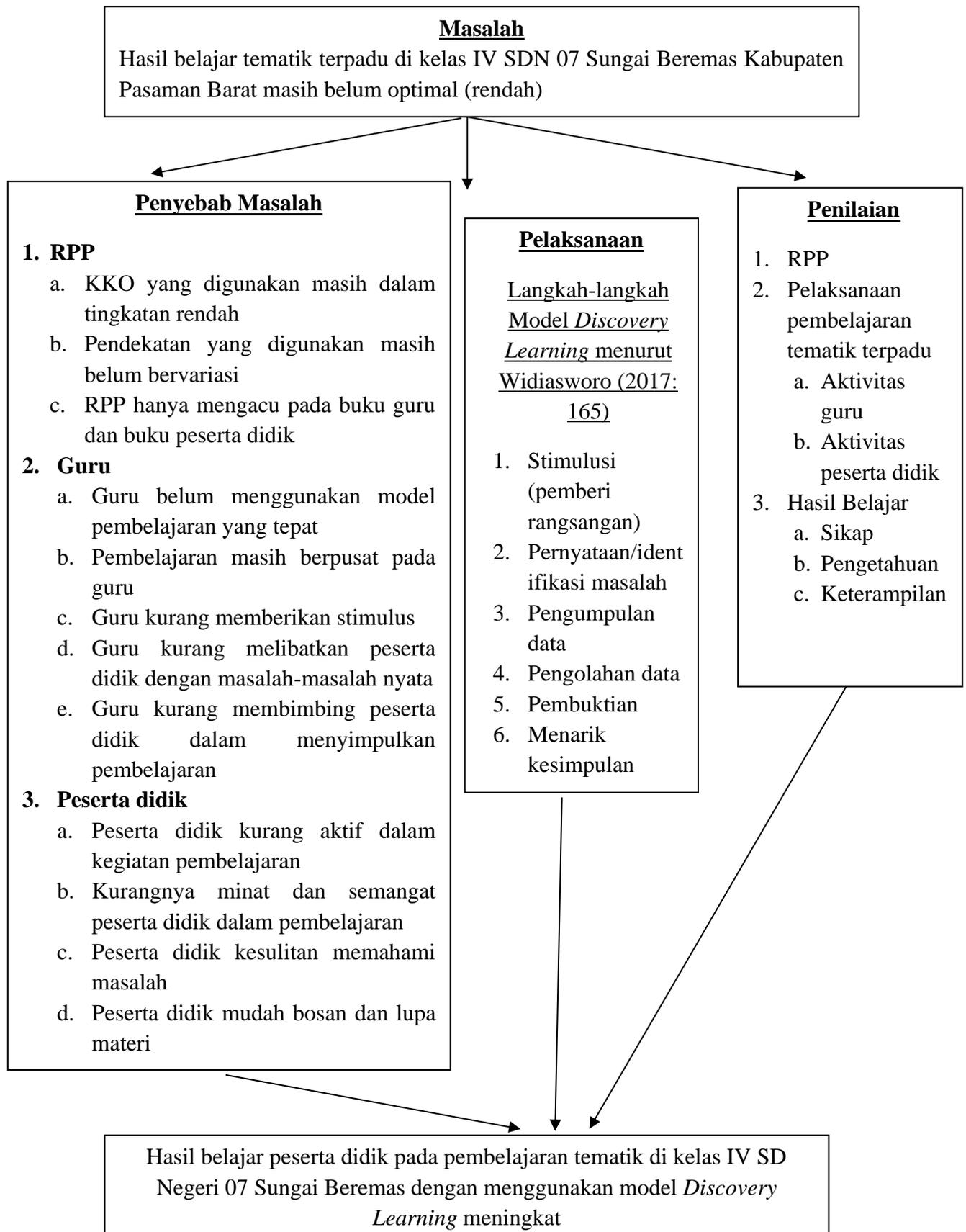
ini perlu dirancang agar proses pembelajaran tematik terpadu dapat membelajarkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ingin memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning* sebagai model yang akan meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu. Maka dari itu, penulis membuat perencanaan, merancang jadwal penelitian, menganalisis kurikulum 2013 kelas IV semester 2, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang lembar pengamatan, dan merancang instrumen aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

Peneliti menggunakan Langkah-langkah model *Discovery Learning* menurut Widiasworo (2017), yaitu *Stimulus* (Pemberi Rangsangan), *Problem Statement* (Pernyataan/ identifikasi masalah), *Data collecting* (Pengumpulan Data), *Data Processing* (Pengolahan data), *Verification* (Pembuktian), dan *Generalization* (Menarik kesimpulan/generalisasi).

Dengan demikian diharapkan penerapan model *Discovery learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu agar lebih maksimal lagi. Adapun bagan dari kerangka teori penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian autentik beserta penjelasannya dapat dilihat pada bagan.

Bagan 2.1 Kerangka Teoritis Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan Model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 07 Sungai Beremas yang komponen penyusunan terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode/model pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 107 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I diperoleh rata-rata persentase 80,5% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II menjadi 94,4% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik dengan Model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan Model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah Model *Discovery Learning*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I

memperoleh rata-rata persentase 81,25% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru memperoleh persentase 93,8% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata persentase 81,25% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik memperoleh persentase 93,8% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik dengan Model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan Model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 07 Sungai Beremas mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 78,71 dengan kualifikasi cukup dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 90,65 dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik dengan Model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik dengan Model *Discovery Learning*, karena pemilihan Model *Discovery Learning* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik.

2. Pada tahap pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan langkah-langkah Model *Discovery Learning* yang tepat
3. Hasil belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat dengan menggunakan model *Discovery Learning*.